BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai bahan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Laporan Keuangan Perusahaan, www.duniainvestasi.com dan www.idx.co.id, yaitu laporan keuangan periode tahun 2007 – 2009. Sampel yang digunakan diambil berdasarkan beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel.

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan karakteristik pembahasannya tergolong bersifat deskriptif dan jika dilihat dari jenis datanya, tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) sebagai variabel terikat dan Kepemilikan Orang Dalam (*Insider Ownership*), Kepemilikan Perusahaan Lain (*Other Firm Ownership*), Penyebaran Pemegang Saham (*Shareholder Dispersion*), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), Risiko Perusahaan (*Firm Risk*), dan Kebijakan Hutang (*Leverage Policy*) sebagai variabel bebas.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu “Perbandingan antara dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan laba per lembar saham” (Yuniningsih, 2002). Dalam penelitian Rini (2007), DPR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Net Income}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Perusahaan Lain (*Other Firm Ownership*), Penyebaran Pemegang Saham (*Shareholder Dispersion*), Pertumbuhan Pemegang Saham (*Shareholder Dispersion*), Pertumbuhan

Perusahaan (*Growth*), Risiko Perusahaan (*Firm Risk*), dan Kebijakan Hutang (*Leverage Policy*). Berikut akan dijelaskan dibawah ini :

a. Kepemilikan Orang Dalam (*Insider Ownership*)

Kepemilikan orang dalam adalah Pemilik perusahaan atau pemegang saham yang sekaligus menjadi pengelola perusahaan atau sebagai manajer puncak. Apabila jumlah kepemilikan orang dalam terlampau tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa rendahnya tingkat pengelolaan perusahaan. Hal ini disebabkan karena kontrol pemegang saham terhadap perusahaan menjadi berkurang dan perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola semakin besar. Kepemilikan orang dalam dapat dihitung dengan cara:

$$\textit{Insider Ownership} = \frac{\textit{Jumlah saham yang dimiliki orang dalam}}{\textit{Total Saham}}$$

b. Kepemilikan Perusahaan Lain (*Other Firm Ownership*)

Faktor ini mencerminkan jumlah kepemilikan perusahaan lain seperti institusi sosial, perusahaan pemerintah (negara), atau perusahaan swasta. Kepemilikan institusional ini umumnya bertindak sebagai pengawas perusahaan. Semakin besar jumlah kepemilikan perusahaan lain, semakin baik kontrol manajemen pada sebuah perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada terjaminnya kepentingan para pemegang saham. Kepemilikan perusahaan lain dapat dirumuskan:

$$\textit{Other Firm Ownership} = \frac{\sum \textit{Saham Perusahaan Lain}}{\sum \textit{Saham Beredar}}$$

c. Penyebaran Pemegang Saham (*Shareholder Dispersion*)

Holder et al (1998) dalam Efendi (2007), menyatakan bahwa “Penyebaran pemegang saham yang besar akan menimbulkan biaya keagenan yang besar, karena ketika kepemilikan saham ini menyebar, maka para pemegang saham akan sulit dalam mengawasi perusahaan”. Sedangkan menurut Djumahir (2009), *Dispersion of Ownership* ialah “Jumlah sebaran kepemilikan saham dari seluruh saham yang beredar di suatu perusahaan.” Yang dimaksud dengan jumlah sebaran kepemilikan ialah jumlah kelompok-kelompok pemilik saham dari suatu perusahaan atas keseluruhan saham yang beredar. Jumlah kelompok pemegang saham dianggap sebagai wakil dari *Shareholder Dispersion*. Menurut Mollah *et. all.* (2000) dalam Djumahir (2009) *Shareholder Dispersion* dihitung dengan rumus:

$$\text{Shareholder Dispersion} = \text{Jumlah Kelompok Pemegang Saham}$$

d. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi lebih disukai para pemegang saham untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek yang baik. Peningkatan aktiva membutuhkan dana dari perusahaan, sehingga memengaruhi apakah dana yang ada tersebut akan ditahan atau dibagikan sebagai dividen. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi, kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibanding dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah (Efendi,

2007). Secara matematis pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

e. Risiko Perusahaan (*Firm Risk*)

Dalam bukunya, Hartono (2009:370) mendefinisikan BETA (β):

Beta merupakan pengukur volatilitas antara *return-return* suatu sekuritas (portofolio) dengan *return-return* pasar. Jika volatilitas ini diukur dengan kovarian, maka kovarian *return* antara sekuritas ke-i dengan *return* pasar adalah sebesar σ_{iM} . Jika kovarian ini dihubungkan relatif terhadap risiko pasar (yaitu dibagi dengan varian *return* pasar atau σ_M^2), maka hasil ini akan mengukur risiko sekuritas ke-i relatif terhadap risiko pasar atau disebut dengan BETA (β).

Dengan demikian, Hartono (2009:371) merumuskan Beta sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma_M^2}$$

atau dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_{it}) \cdot (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})^2}$$

f. Kebijakan Hutang (*Leverage Policy*)

Menurut Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ismiyanti dan hanafi, 2003, "Penggunaan *debt* akan mengurangi konflik antara *Shareholders* dan *agent*". Dapat dikatakan bahwa kebijakan hutang dilihat dari sisi

pemegang saham (prinsipal). Secara matematis, *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan:

$$Debt = \frac{\text{Total Hutang}_{it}}{\text{Total Asset}_{it}}$$

Tabel 3.2
Pengukuran Operasional Variabel-variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Rasio Pembayaran Dividen	$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{Net\ Income}$ (DPR)
Kepemilikan Orang Dalam	$Insider\ Ownership = \frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki orang dalam}}{\text{Total Saham}}$
Kepemilikan Perusahaan Lain	$Other\ Firm\ Ownership = \frac{\sum \text{Saham Perusahaan Lain}}{\sum \text{Saham Beredar}}$
Penyebaran Pemegang Saham	$Shareholder\ dispersion = \text{Jumlah Kelompok Pemegang Saham}$
Pertumbuhan Perusahaan	$Growth = \frac{\text{Total Aset}_{t} - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$
Risiko Perusahaan	$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma_M^2}$ <p>atau dapat diuraikan sebagai berikut:</p> $\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \overline{R_{it}}) \cdot (R_{Mt} - \overline{R_{Mt}})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \overline{R_{Mt}})^2}$
Kebijakan Hutang	$Debt = \frac{\text{Total Hutang}_{it}}{\text{Total Assets}_{it}}$

Sumber: Diolah

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Metode penentuan sampel penelitian adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2007 – 2009;
2. Perusahaan-perusahaan yang membayar dividen antara tahun 2007-2009;
3. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai kelengkapan data mengenai persentasi kepemilikan saham; dan
4. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai beta positif.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Yaitu Laporan keuangan periode tahun 2005 – 2009.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan cara pengambilannya, digolongkan sebagai Data Sekunder. Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan pihak lain, baik yang berasal dari internal atau eksternal organisasi. Data berdasarkan sifatnya, tergolong data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data bersifat numerik (angka). Sedangkan berdasarkan jenisnya, data ini tergolong Data *Ratio*.

Data *Ratio* merupakan Jenis data statistik yang menempati posisi tertinggi dibandingkan dengan jenis data statistik yang lain. Ciri-cirinya antara lain:

1. Data yang diperoleh melalui pengukuran, dimana jarak dua titik pada skala diketahui dari alat ukurnya;
2. Dapat diketahui selisihnya;
3. Menggunakan titik 0 (nol) mutlak atau absolut; dan
4. Data dapat dibandingkan (Hartono, 2009:3).

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel, merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu dan mewakili populasi.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Hartono (2009:110),

Analisis regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh. Dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.

Dengan demikian, regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

a = Intercept / Konstanta

$b_1...b_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilikan Orang Dalam (*Insider Ownership*)

X_2 = Kepemilikan Perusahaan lain (*Other Firm Ownership*)

X_3 = Penyebaran Pemegang Saham (*Shareholder Dispersion*)

X_4 = Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

X_5 = Risiko Perusahaan (*Firm Risk*)

X_6 = Kebijakan Hutang (*Leverage Policy*)

e = Std. Error

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi pengujian asumsi klasik regresi. Untuk itu, harus dilakukan beberapa pengujian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak untuk kemudian menentukan apakah menggunakan alat analisis parametris atau nonparametris. Untuk itu, sebelum peneliti menganalisis menggunakan teknik statistik parametris, maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah menggunakan data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Bila distribusi kumulatif tidak berbeda secara signifikan dengan distribusi normal, maka distribusi kumulatif merupakan data yang berdistribusi normal. Data yang normal atau mendekati distribusi normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p \leq 0,05$, maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p \geq 0,05$, maka distribusi data normal

3.6.2.2 Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2001). Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Salah satunya adalah dengan cara mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan TOLERANCE. Batas dari VIF adalah ≤ 10 dan nilai TOL $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas, maka penanggulangannya adalah mengeluarkan variabel tersebut atau bisa juga menggantinya dengan variabel yang lain.

3.6.2.3 Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (t sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson.

Untuk mengetahui autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai DW Hitung pada perhitungan regresi dengan DW Tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < DW < DL$ atau $(4-DL) < DW < 4$, maka terjadi autokorelasi;
- b. Jika $2 < DW < (4-DU)$ atau $DU < DW < 2$, maka tidak terjadi autokorelasi; atau
- c. $DL \leq DW \leq DU$ atau $(4-DU) \leq DW \leq (4-DL)$, maka penelitian boleh dilanjutkan atau tidak, tergantung keputusan peneliti (*grey area*)

3.6.2.4 Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2001).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized (Ghozali, 2001).

Selain dengan menggunakan analisis grafik, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Gleijser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel

independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Jika terjadi heteroskedastisitas, maka dapat diperbaiki dengan metode WLS (*Weight Least Squares*). Masukkan salah satu variabel independen sehingga akan muncul persamaan yang baru.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji F-Statistik

F-test digunakan untuk menguji apakah variabel secara simultan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat (Y), langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Membuat formula hipotesis

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$ (hipotesis nihil), yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas (X_i) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : \beta_i \neq 0$ (hipotesis alternatif), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_i) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).

b. Menentukan nilai F-tabel yang menggunakan *level of significant* sebesar 5%. Uji signifikansi bersama-sama menggunakan uji F dapat ditulis dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / n - k - 1}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi n = Banyaknya data

K = Jumlah variabel

c. Pengambilan Keputusan

1) Jika $P\text{-value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terkait.

2) Jika $P\text{-value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

3.6.3.2 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Yaitu dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang semakin mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.3.3 Uji t-Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. apabila tingkat signifikansinya $< \alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima. Artinya, variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, bila tingkat signifikansinya $> \alpha = 0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima. Artinya, variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Jika dinyatakan secara statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_i = 0$$

$$H_1 = \beta_i \neq 0$$

T hitung dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi (bi)}}{\text{Standar Deviasi (bi)}}$$

Jika $t\text{-hitung} >$ dari $t\text{-tabel} (\alpha, df)$, maka H_0 ditolak, dan

Jika $t\text{-hitung} <$ dari $t\text{-tabel} (\alpha, df)$, maka H_0 diterima